

BAB II

Kajian Pustaka

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses penurusn segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan selama peserta ddik berada di lingkungan sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan (menamatkan) pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif dan nyaman terhadap proses berlangsungnya belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹²

Manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, penawasan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, dan kebutuhn sampai ia matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah.¹³ Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diupayakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus

¹² Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan, dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas,2007), hal 35.

¹³ Amirullah Syarbini, manajemen madrasah, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 19.

(kontinue) terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar (KBM) dengan efektif dan efisien.¹⁴

Selain itu, manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan (sekolah). Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah segala proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik (siswa) mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan (sekolah).

2. Dasar Hukum Manajemen Kesiswaan

Dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 178.

- 1) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁵
- 2) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.¹⁶
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :
 - a) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5).
 - b) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
 - c) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
 - d) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (pasal 12).

¹⁵ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, *UUD'45 dan Amademenya* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2005), hal 22.

¹⁶ *Ibid*, hal 23.

Dari beberapa dasar hukum diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan baik yang memiliki potensi maupun kelainan fisik dan sosial.

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam susunan kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah.¹⁷

Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (siswa) sehingga mereka mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di masyarakat baik dalam aspek kepribadian, sosial, maupun kapasitas intelektualnya.¹⁸

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 46.

¹⁸ Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung:

Jadi tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Dalam merealisasikan manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien, maka perlu adanya prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam proses implementasi manajemen kesiswaan tersebut. Adapun diantara prinsip-prinsip manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan harus mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik (siswa).
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan harus dipayakn sebagai sarana untuk mempersatukan siswa yang memiliki keragaman latar belakang dan banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa tidak diarahkan untuk menimbulkan konflik diantara mereka melainkan untuk mempersatukan, saling memahami, dan saling

menghargai sehingga mereka memiliki wadah untuk berkembang secara optimal.

- d. Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik (siswa).
- e. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian siswa. Prinsip kemandirian ini akan bermanfaat tidak hanya di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- f. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan siswa baik di sekolah maupun di masyarakat kelak. ¹⁹

4. Tugas Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentu saja berkaitan dengan bidang kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Waka Kesiswaan), namun meski demikian kepala sekolah juga tidak lepas dari tugas tersebut, karena kepala sekolah tetap memegang peran yang sangat penting dalam keputusan akhir di setiap kegiatan ada pada kepala sekolah. Tugas kepala sekolah (dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang

¹⁹ *Ibid*, hal 18-19.

kesiswaan) meliputi: perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok, pembinaan siswa, berakhir dengan pelepasan siswa dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan akan membahas pengelompokan secara berturut-turut: perencanaan manajemen kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, dan Organisasi Intra Sekolah (OSIS).²⁰

a. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Dalam merencanakan manajemen kesiswaan harus dilakukan dengan teliti dan memperhatikan serta memperhitungkan banyak hal. Perencanaan kesiswaan tersebut dilakukan mulai dari proses masuknya siswa ke sekolah hingga kelulusan siswa bahkan jika dibutuhkan manajemen kesiswaan berlangsung hingga siswa menjadi alumni. Sekolah mendata ukuran sekolah, kelas, jumlah kelas, kebutuhan siswa dan guru hingga staf, serta rasio jumlah murid dan

²⁰ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hal 75.

guru. Melalui data tersebutlah pihak sekolah baru bisa menganalisa kebutuhan dalam pengelolaan manajemen kesiswaan yang berlangsung di sekolah. Dengan mengetahui jumlah siswa yang saat ini berada di sekolah, dapat memungkinkan munculnya data jumlah siswa yang dapat diterima dalam penerimaan siswa pada tahun ajaran baru.²¹

b. Penerimaan Siswa Baru

Dalam pengelolaan penerimaan siswa baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dipastikan sudah bisa dimulai pada hari pertama sekolah setiap tahun ajaran baru. Dalam proses penerimaan siswa baru, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, diantaranya adalah: penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, pembentukan panitia penerimaan siswa baru, perencanaan orientasi siswa, dan lain sebagainya.²²

c. Pengelompokan Siswa

²¹ Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan, Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No.6: November 2015, hal 831.

²² Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal 25.

Pengelompokan atau penempatan siswa perlu dilakukan terutama untuk siswa yang baru masuk. Tujuannya agar kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu pihak sekolah terutama pihak kesiswaan setiap tahunnya pasti selalu melakukan penempatan atau pengelompokan siswa. Dasar-dasar pengelompokan siswa ada 4 macam, yaitu :

1. *Friendship Grouping*

Yaitu pengelompokan siswa yang didasarkan pada kesukaan dalam memilih teman antar siswa itu sendiri. Jadi, dalam hal ini siswa diberikan kebebasan dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

2. *Achievement Gruping*

Yaitu pengelompokan siswa yang didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antar siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

3. *Aptitude Grouping*

Yaitu pengelompokan siswa yang didasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki siswa itu sendiri.

4. *Intelligence Grouping*

Yaitu pengelompokan siswa yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada siswa itu sendiri.²³

d. Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa adalah mengupayakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Definisi khusus mengenai pembinaan siswa adalah usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental perilaku, serta minat, bakat, dan ketrampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Tujuan pembinaan siswa adalah untuk meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai

²³ Ali Imron, dkk, *Prespektif Manajemen Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal 43.

wiyata mandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar sekolah.²⁴

e. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dalam manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa. Setelah seorang siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan (sekolah) dan berhasil lulus dalam Ujian Nasional (UN), maka akan diberikan surat keterangan atau sertifikat yang umumnya disebut dengan ijazah. Proses kelulusan biasanya dikukuhkan dengan upacara yang biasa disebut dengan wisuda. Dengan adanya wisuda, itu berarti sudah menyerahkan kembali kepada para orang tua siswa. Dengan begitu, berakhirlah sudah ikatan antara sekoah dengan orang tua siswa, akan tetapi hubungan para lulusan (alumni) diharapkan masih akan tetap terjalin dengan baik. Hubungan sekolah dengan para alumni dapat tetap terjaga melalui

²⁴ *Ibid*, hal 45.

pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni itu sendiri, yang biasanya disebut dengan reuni.²⁵

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran atau kegiatan yang diselenggarakan diluar jam belajar mengajar (KBM) yang seperti biasa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.²⁶

g. Organisasi Intra Sekolah (OSIS)

OSIS merupakan satu-satunya organisasi yang bersifat intra sekolah dan harus ada di setiap sekolah. OSIS merupakan wadah untuk menampung dan menyalurkan serta mengembangkan kreatifitas siswa baik melalui kegiatan kulikuler maupun ekstrakurikuler dalam rangka menunjang keberhasilan kulikuler.

B. Keorganisasian Siswa

1) Pengertian Organisasi Siswa

²⁵ Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal 77.

²⁶ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 110.

Organisasi siswa adalah suatu wadah atau area kehidupan siswa yang berada di tingkat sekolah, yang diakui resmi oleh pihak sekolah serta yang dikelola oleh beberapa siswa yang terpilih dari beberapa siswa untuk menjadi pengurus. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.²⁷

2) Dasar Keorganisasian Siswa

Dasar hukum organisasi siswa intra sekolah (OSIS) secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. UU Nomor 20 Tahun 2003 ; tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. UU Nomor 14 Tahun 2005 ; tentang Guru dan Dosen
- c. PP 19 Tahun 2005, tentang Standart Pendidikan Nasional
- d. Kep. Mendikbud Nomor 0461/U/1984; tentang Pembinaan Kesiswaan

3) Macam-macam Organisasi

Organisasi memang sudah tidak asing lagi bagi sebagian orang, terlebih lagi bagi para pelajar. Banyak organisasi yang sering kita temukan, bukan hanya organisasi formal saja akan tetapi banyak juga organisasi nono formal yang ada di sekitar kita, terlebih di lingkungan pelajar. Contohnya adalah

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoma Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 350.

seperti dalam suatu universitas adalah organisasi kemahasiswaan, akan tetapi yang bersifat ekstra kampus yang pada umumnya terkait dengan aliran politik atau ideologi tertentu. Seperti HMI, PMII, IMM, KAMMI, dan lain sebagainya. Untuk tingkat SMA Atau SMP sesuai dengan murid, contohnya adalah OSIS, pramuka, PMR, olahraga, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk tingkatan daerah atau wilayah sekitar ada juga organisasi yang berguna untuk mengembangkan bakat minat dari para pemuda yang ada di sekitar yaitu karang taruna. Yang berguna untuk menjalin solidaritas antar sesama pemuda di seautu wilayah.

4) Manfaat Organisasi

Manfaat dari organisasi bagi yang ikut didalamnya sangatlah banyak dan berguna untuk membangun jiwa serta mental, beberapa manfaat dari organisasi yaitu :

- a. Untuk mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.
- b. Wadah untuk mengembangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh seseorang.

- c. Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, jabatan, dan keuntungan. Jika menginginkan karier untuk kemajuan hidup, maka berorganisasi dengan baik dapat menjadi solusi.
- d. Wadah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin kompleks disamping itu juga wadah untuk menambah pergaulan atau relasi.²⁸

C. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa

1. Manajemen yang efektif

Manajemen kesiswaan yang efektif dipengaruhi oleh bagaimana manajemen kesiswaan dalam melaksanakan segala kegiatannya dengan baik dan teratur. Dalam manajemen ada sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

a. Perencanaan

Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari pengertian ini perencanaan

²⁸ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksra, 2009), hal 145.

mengandung unsur-unsur: sejumlah kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.²⁹ Jadi perencanaan dalam manajemen kesiswaan perlu dilakukan dengan tujuan sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja kedalam proses-proses yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas.³⁰ Jadi setelah melaksanakan perencanaan, langkah manajemen kesiswaan selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan agar semuanya bisa berjalan dengan lancar.

²⁹*Ibid*, hal 66.

³⁰*Ibid*, hal 146

c. Penggerakan

Penggerakan adalah usaha untuk menggerakan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.³¹ Oleh karena itu, penggerakan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya dan perlu adanya kerjasama yang baik pula diantara semua pihak.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi kearah tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang telah direncanakan dan memastikan bahwa pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu manajemen kesiswaan harus dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

³¹ Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta :Bumi Aksara, 2005), hal 183.

2. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa

Berkaitan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan obyek, sehingga perlu didorong untuk berperan serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Kegiatan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat bakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan wadah kegiatan yang beragam sehingga memudahkan siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan keadaan mereka masing-masing.
- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi untuk belajar jika mereka menyukai dan merasa senang dengan apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psikomotorik.

3. Upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian

siswa

Hubungan antara manajemen kesiswaan dengan kegiatan keorganisasian siswa sangatlah erat. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi pada siswa juga merumuskan dan merencanakan kegiatan organisasi siswa. Manajemen kesiswaan mempunyai peran dalam meningkatkan keorganisasian siswa manajemen kesiswaan mempunyai fungsi dalam kegiatan organisasi siswa, yaitu : merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, pengawasan, dan juga menyediakan hal baru yang bermanfaat bagi siswa guna menambah wawasan pada bidang organisasi siswa. Kegiatan organisasi siswa yang didasarkan oleh manajemen kesiswaan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar berorganisasi, dan dapat memperoleh wawasan pengetahuan serta kemampuan yang dipelajari dari berbagai kegiatan. Organisasi intra sekolah merupakan pembelajaran informal yang ada dalam naungan sekolah yang lebih menekankan pada pengalaman memimpin, bekerjasama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Siswa akan belajar banyak hal

realitas yang membutuhkan komunikasi dan kematangan emosional juga memperkaya dan memantapkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup bermasyarakat.

Manajemen kesiswaan bertanggung jawab mengelola kegiatan organisasi siswa dalam merancang program agar tercapai tujuan yang diinginkan. Sebab dengan adanya manajemen kesiswaan organisasi akan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, hal itu tentu tidak otomatis terjadi tanpa adanya dorongan dari pihak yang berkedudukan disekolah dan perlu adanya bukti nyata. Dalam pelaksanaannya waka kesiswaan juga mejalin kerjasama dengan pihak lain dalam mengelola berbagai keiatan yang berhubungan dengan siswa. Sebagai bukti nyatanya manajemen kesiswaan harus mampu mencetak siswanya untuk mampu berorganisasi dengan baik.

Untuk mewujudkan nya merupakan tantangan berat bagi pihak manajemen kesiswaan (waka kesiswaan), bagaimana mereka mengelola suatu organisasi utamanya organisasi intra sekolah (OSIS) dengan sebaik mungkin, bagaimana mereka dapat menerapkan manajemen yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam berorganisasi untuk menyongsong

masa depan agar siap hidup ditengah masyarakat dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi yang tepat.

Peraturan pelaksanaannya akan menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan mulai dari tujuan pembiayaannya dan sarana prasarana yang menunjang. Dalam organisasi pasti membutuhkan pengurus yang profesional untuk mengelola dan mengembangkan organisasi tersebut.

Begitu juga yang terjadi di SMPN 5 Mojokerto ini, sekolah melalui manajemen kesiswaan ingin menunjukkan eksistensi dan peningkatan dalam mengelola organisasi intra sekolah (OSIS). Jika berbicara mengenai siswa yang profesional dalam berorganisasi maka berkaitan dengan program-program manajemen kesiswaan yang baik. Upaya manajemen kesiswaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan keorganisasian siswa.

Maka dari itu ketika dalam perencanaan membuat program untuk meningkatkan keorganisasian itu baik, maka hasil nya pun juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Jadi, dengan demikian manajemen kesiswaan sangat berpengaruh dalam meningkarkan kemampuan siswa dalam berorganisasi melalui program-programnya. Selain itu, proses manajemen

juga harus diterapkan dalam manajemen kesiswaan dan juga bekerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan programnya.

D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa. Namun, judul yang digunakan dan fokus penelitiannya pun juga berbeda, maka dibawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Moch. Anis Fuad pada tahun 2012 dengan judul. “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kerorganisasian Siswa di SMP Negeri 25 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen kesiswaan SMP Negeri 25 Surabaya dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus OSIS dan setelah siswa menjadi pengurus OSIS. Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS yaitu seluruh siswa yang terpilih menjadi pengurus mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Setelah siswa menjadi pengurus OSIS yaitu: mengadakan kumpul rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan

sekali serta pada akhir tahun dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasinya dan kegiatannya.

2. Penelitian terdahulu yang berikutnya dilakukan oleh Muhammad Amin pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong, serta faktor penukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data. Keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan trimulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik

siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik. Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif Aisyiyah terjabagi menjadi dua yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan, dan cita-cita siswa) dan faktor dorongan dari luar (orang tua, guru atau pembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial). Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana prasarana dan siswa.

3. Penelitian terdahulu yang berikutnya dilakukan oleh Heppy Fitria pada tahun 2019 dengan judul “Penelitian Heppy Fitria dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi Di SMP Muhammadiyah Prabumulih ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Prabumulih tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja namun juga bekerja sama dengan pihak lain dengan dua cara yaitu mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), mengadakan kumpul rutin dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya sendiri.

Adapun faktor pendukungnya yaitu tingginya intensitas koordinasi, sikap profesional dan disiplin. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kurangnya komunikasi.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Metha Falmalia Arnal, Happy Fitria, Alfroki Martha dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi” pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi siswa, memiliki dua langkah, yang pertama yaitu sebelum siswa menjadi pengurus IPM dan yang kedua setelah menjadi pengurus IPM. Pertama, Siswa yang terpilih menjadi pengurus IPM, mereka mengikuti pembekalan yang biasa disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Kedua, setelah siswa pengurus IPM. Pertama, Siswa yang terpilih menjadi pengurus IPM, mereka mengikuti pembekalan yang biasa disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Kedua, setelah siswa menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) langkah selanjutnya yaitu mengadakan rapat baik mingguan, bulanan, tahunan.
5. Skripsi Siti Mukhlisoh dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Berorganisasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah

Negeri Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas” pada tahun 2017. Hasil penelitian ini yaitu meliputi : Pelaksanaan rekrutmen dan seleksi siswa dengan kegiatan sensus sekolah, penentuan jumlah siswa yang diterima, kegiatan MATSAMA (Masa Orientasi Siswa Sekolah), kemudian pengelompokan siswa. Kemudian pencatatan prestasi siswa, yaitu bidang akademik yang meliputi buku daftar nilai, buku leger dan raport maupun non akademik, setelah itu bimbingan Siswa antara lain: bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. sedang dalam pembinaan disiplin siswa menggunakan teknik *external control* dan teknik *inner control*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Penelitian Moch. Anis Fuad	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kerorganisasian Siswa di SMP Negeri 25 Surabaya	Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu, meneliti Manajemen kesiswaan dalam lingkup keorganisasian siswa. Dan penelitian ini sama	Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian.	Manajemen kesiswaan SMP Negeri 25 Surabaya dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus OSIS dan setelah siswa menjadi pengurus OSIS. Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS yaitu seluruh

			menggunakan metode kualitatif.		siswa yang terpilih menjadi pengurus mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Setelah siswa menjadi pengurus OSIS yaitu: mengadakan kumpul rutin
2.	Penelitian Muhammad Amin	Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong	Meneliti tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik.	Meneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik.
3.	Penelitian Heppy Fitria	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi di SMP Muhammadiyah Prabumulih	Meneliti tentang pelaksanaan dan juga upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu	Meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat	Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Prabumulih tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja namun juga bekerja sama dengan pihak lain dengan dua

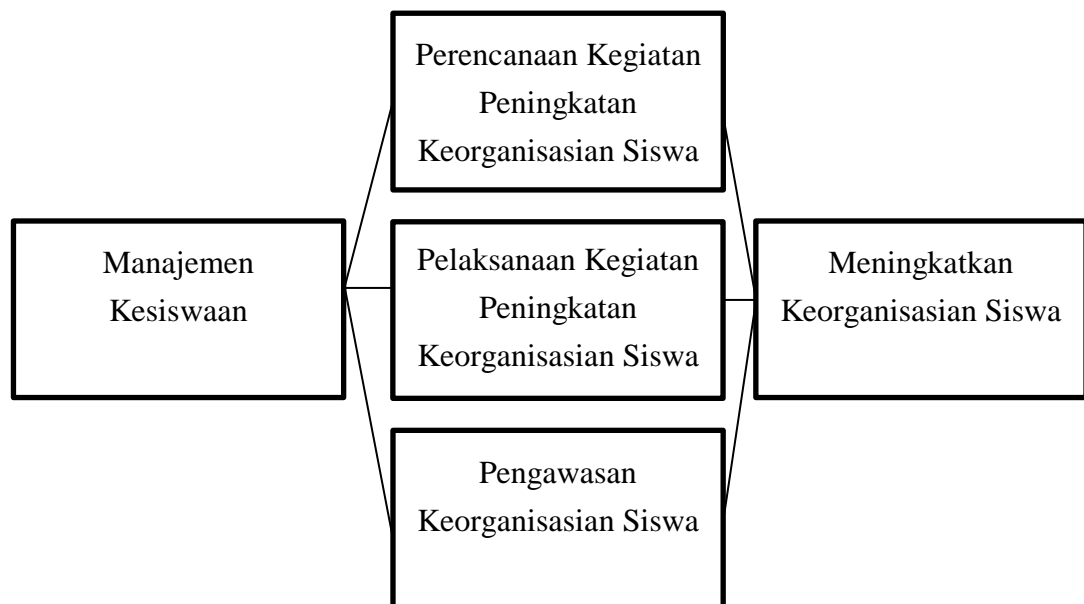
			organisasi		cara yaitu mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), mengadakan kumpul rutin dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya sendiri. Adapun faktor pendukungnya yaitu tingginya intensitas koordinasi, sikap profesional dan disiplin. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kurangnya komunikasi
4.	Metha Falmalia Arnal, Happy Fitria, Alfroki Martha	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi	Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, samasama menggunakan penelitian kualitatif.	Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian lokasi penelitian dan hasil penelitian.	Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi siswa, memiliki dua langkah, yang pertama yaitu sebelum siswa menjadi pengurus IPM dan yang kedua setelah menjadi pengurus IPM. Pertama, Siswa yang terpilih menjadi pengurus IPM, mereka mengikuti pembekalan yang biasa disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan

					Siswa (LDKS). Kedua, setelah siswa menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) langkah selanjutnya yaitu mengadakan rapat baik mingguan, bulanan, tahunan.
5.	Siti Mukhlisoh	Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Berorganisasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu, meneliti Manajemen kesiswaan dalam lingkup keorganisasian siswa. Dan penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif	Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian	Hasil penelitian ini yaitu meliputi : Pelaksanaan rekrutmen dan seleksi siswa dengan kegiatan sensus sekolah, penentuan jumlah siswa yang diterima, kegiatan MATSAMA (Masa Orientasi Siswa Sekolah), kemudian pengelompokan siswa. Kemudian pencatatan prestasi siswa, yaitu bidang akademik yang

					<p>meliputi buku daftar nilai, buku leger dan raport maupun non akademik, setelah itu bimbingan Siswa antara lain: bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. sedang dalam pembinaan disiplin siswa menggunakan teknik <i>external control</i> dan teknik <i>inner control</i>.</p>
--	--	--	--	--	---

Di lihat dari pemaparan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaannya yaitu meneliti Manajemen kesiswaan dalam lingkup keorganisasian siswa. Kemudian penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan juga sama menggunakan observasi, wawancara dan dikumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian.

E. Paradigma Penelitian



Melihat apa yang penulis sampaikan diatas, maka dapat digambarkan bahwa manajemen kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto tidak akan pernah lepas dari sekolah dan pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan erat dengan peningkatan keorganisasian siswa. Dalam penelitian ini akan dicari informasi mengenai manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMPN 5 Mojokerto melalui informan utama yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan tim pembimbing organisasi intra sekolah (osis). Sedangkan bimbingan konseling, wali kelas, serta siswa yang terlibat dalam organisasi adalah

informan indikator utama pelaksanaan manajemen kesiswaan yang diterapkan untuk meningkatkan keorganisasian siswa. Manajemen kesiswaan tidak lepas dari kegiatan manajemen yaitu perencanaan kegiatan peningkatan keorganisasian siswa, pelaksanaan kegiatan peningkatan keorganisasian siswa, dan pengawasan peningkatan keorganisasian siswa. Ketiga kegiatan manajerial tersebut memiliki pengaruh dalam peningkatan keorganisasian siswa.